

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Matematika merupakan salah satu ilmu bantu yang sangat penting dan berguna dalam kehidupan sehari-hari maupun dalam menunjang perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Matematika merupakan sarana berpikir untuk menumbuh-kembangkan pola pikir logis, sistematis, obyektif, kritis dan rasional yang harus dibina sejak pendidikan dasar. Oleh sebab itu matematika harus mampu menjadi salah satu sarana untuk meningkatkan daya nalar siswa dan dapat menghasilkan kemampuan dalam mengaplikasikan matematika untuk menghadapi tantangan hidup dalam memecahkan masalah.

Salah satu tuntutan profesi guru adalah penguasaan terhadap materi pembelajaran. Hal ini penting karena berdampak terhadap penguasaan siswa dan aktivitas belajarnya. Penguasaan siswa akan tercipta apabila siswa benar-benar aktif dalam proses pembelajaran yang sedang berlangsung di kelas, apalagi besarnya peranan matematika tersebut menuntut siswa harus mampu menguasai pelajaran matematika. Hal ini merupakan tanggung jawab yang besar bagi guru untuk mampu menciptakan kondisi itu, apalagi matematika adalah mata pelajaran yang membutuhkan cara berpikir yang tinggi dan didasarkan sulit bagi siswa, meskipun materi yang disampaikan oleh guru sangat mudah, tetapi tidak dapat menarik perhatian siswa atau siswa merasa bosan dengan cara mengajar guru, maka siswa tidak dapat memperhatikan atau kurangnya aktivitas pada materi yang diajarkan yang dapat menyebabkan rendahnya hasil belajar siswa

Pelaksanaan setiap pembelajaran itu melibatkan antara dua pihak yaitu siswa sebagai peserta didik dan guru sebagai pendidik. Adapun hal yang terpenting dalam kegiatan belajar adalah terjadinya suatu proses sehingga pemahaman matematika secara konseptual dan prosedural bisa tercapai dan akhirnya hasil belajar matematika akan memuaskan.

Akan tetapi kenyataannya sampai saat ini realita yang terjadi di lapangan adalah, ternyata yang masih terlihat bahwa siswa masih kurang menguasai konsep-konsep dalam matematika, kurang efektif dalam proses pembelajaran sehingga siswa masih mengalami kesulitan dalam memecahkan masalah yang berkaitan dengan soal-soal matematika. Penerapan model pembelajaran yang tepat dalam proses belajar mengajar akan dapat menarik minat dan motivasi peserta didik untuk belajar, untuk itu perlu ada usaha-usaha dari semua pihak terutama guru dan praktisi pendidikan lainnya dalam mewujudkannya. Dengan kata lain, persoalan belajar sebagai kegiatan yang akan dikembangkan, tidak dapat dipisahkan dengan pemaknaan hakikat pembelajaran baik yang belajar maupun yang membelajarkan. Secara tersirat persoalan-persoalan itu mestinya menjadi rujukan dalam membahas masalah-masalah hasil belajar.

Pada dasarnya, tidak dapat disangkal bahwa dalam proses pembelajaran, peserta didik dipengaruhi oleh banyak faktor. Sehingga bagi tenaga pengajar (guru) adalah penting untuk mengetahui faktor-faktor yang dimaksud. Hal ini menjadi lebih penting, sebab sebagai seorang guru yang berfungsi sebagai pendidik, pembimbing, dan fasilitator pembelajaran, maka perlu mengatur dan

mengendalikan faktor-faktor yang mempengaruhi proses belajar peserta didik sedemikian hingga dapat terjadi proses belajar yang optimal.

Dalam keseluruhan proses pembelajaran terjadi interaksi antara berbagai komponen. Masing-masing komponen diusahakan saling mempengaruhi dan berinteraksi sehingga dapat mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Pemahaman terhadap peserta didik secara utuh adalah penting bagi guru agar dapat menciptakan situasi yang tepat serta memberi pengaruh yang optimal bagi peserta didik agar proses belajarnya berhasil.

Dalam keseluruhan proses pendidikan di sekolah, kegiatan belajar merupakan kegiatan yang paling pokok. Ini berarti bahwa berhasil tidaknya pencapaian tujuan pendidikan banyak bergantung kepada proses belajar yang dialami oleh peserta didik sebagai salah satu komponen pembelajaran. Oleh sebab itu peserta didik dibiasakan untuk belajar baik di dalam proses pembelajaran maupun di luar proses pembelajaran. Pembiasaan peserta didik dalam belajar akan meningkatkan pengetahuan dan wawasannya terhadap berbagai aspek kehidupan, sehingga peserta didik tersebut memiliki pemahaman dan kemampuan yang optimal pada objek yang dipelajarinya.

Pelajaran matematika merupakan salah satu mata pelajaran yang diajarkan pada setiap jenjang pendidikan. Matematika adalah suatu bidang ilmu yang melatih penalaran, yaitu cara berpikir logis dan sistematis dalam menyelesaikan masalah dan membuat keputusan.

Sementara itu peserta didik dalam suatu kelas mempunyai karakteristik yang beragam, seperti kemampuan kognitif, kondisi sosial ekonomi, dan minat

terhadap matematika untuk peserta didik Sekolah Dasar. Menurut tahapan ini masih berada pada masa operasional konkret. Dengan mengetahui kekhasan matematika dan karakteristik peserta didik, dapat diupayakan cara-cara yang sesuai dengan pembelajarannya sehingga tujuan pembelajaran dapat dicapai, baik dari segi kognitif, afektif maupun psikomotorik.

Penerapan model dan metode pembelajaran yang sesuai di dalam pelaksanaan pembelajaran di kelas akan merangsang minat belajar sehingga hasil belajarnya meningkat. Salah satu model yang dapat digunakan untuk meningkatkan hasil belajar matematika peserta didik pada pembelajaran matematika adalah model pembelajaran penemuan terbimbing dengan mengoptimalkan alat peraga.

Namun sejauh ini fakta menunjukkan penyajian materi pelajaran Matematika banyak didominasi oleh metode ceramah dan hanya menjelaskan berdasarkan teori tapi tidak memanfaatkan media dan alat peraga untuk membuat siswa lebih mengerti dengan materi yang di ajarkan. Cara pembelajaran yang demikian itu ternyata kurang mampu meningkatkan hasil belajar peserta didik, khususnya di kelas VIII SMP Negeri 2 Limboto. Penyajian materi melalui ceramah menjadikan peserta didik lebih banyak diam sambil mendengarkan ceramah guru dan lebih banyak bersikap pasif. Hal ini menjadikan peserta didik sulit untuk memahami materi secara keseluruhan. Sudah tentu apa yang diceramahkan guru sulit bertahan dalam ingatan peserta didik.

Sesuai data yang diperoleh peneliti, hasil ujian Mid semester dan ujian semester terutama nilai ulangan harian siswa kelas VIII SMP Negeri 2

Limbotokhususnya pada materi kubus dan balok,sangat memprihatinkan; karena banyak nilai-nilai yang di bawah standar kelulusan atau kriteria ketuntasan minimal (KKM). Hal ini diinformasikan oleh salah satu Guru pengajar Matematika kelas VIII di sekolah tersebut, dan ini merupakan kendala dalam proses pembelajaran selanjutnya.

Kesulitan siswa dimulai dari memahami sifat-sifat kubus dan balok, menentukan unsur-unsur kubus dan balok, serta menentukan luas permukaan dan volume kubus dan balok. Karena beberapa hal inilah sehingga pada materi kubus dan balok sebagian besar siswa memperoleh nilai dibawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) sekolah tersebut yaitu 70.

Berdasarkan pengamatan yang dilakukan oleh peneliti, rendahnya hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran Matematika dapat dilihat dari hal-hal sebagai berikut: (1) peserta didik kurang aktif dalam menerima pelajaran matematika, (2) peserta didik cenderung diam dan tidak mengerjakan tugas yang diberikan, (3) metode pembelajaran yang digunakan tidak sesuai dengan materi yang di ajarkan, (4) kurangnya penguasaan konsep matematika,khususnya pada materi Kubus dan Balok, (5) daya ingat siswa yang masih kurang sehingga materi yang telah dipelajari cepat dilupakan.

Berdasarkan hal tersebut maka dapat dilakukan tindakan-tindakan perbaikan pengajaran untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik terhadap mata pelajaran matematika khususnya geometri melalui metode pembelajaran yang tepatdengan megoptimalkan alat peraga, sehingga peserta didik dapat

menunjukkan kemampuannya dalam pembelajaran matematika, sehingga diharapkan peserta didik akan termotivasi untuk meningkatkan hasil belajarnya.

Bertitik tolak dari uraian latar belakang di atas, maka dilakukan penelitian dengan judul **“Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Siswa Melalui Metode Pembelajaran Penemuan Terbimbing dengan Mengoptimalkan Alat Peraga Dalam Pembelajaran Matematika pada Materi Kubus dan Balok di SMP N 2 Limboto Kelas VIII”**.

1.2 Identifikasi Masalah

Sebagai hasil observasi awal peneliti, identifikasi masalah adalah sebagai berikut :

1. Kurangnya perhatian siswa terhadap materi yang diberikan guru.
2. Kegiatan belajar mengajar yang berpusat pada guru sehingga keaktifan siswa dalam kegiatan belajar mengajar dinilai kurang sehingga siswa lebih banyak menghafal akibatnya materi yang diterima tidak bertahan lama di benak siswa.
3. Masih rendahnya hasil belajar siswa pada materi Kubus dan Balok.
4. Kurangnya motivasi siswa dalam belajar matematika utamanya dalam hal kepedulian siswa terhadap tugas yang diberikan guru.
5. Model pembelajaran yang digunakan guru dalam penyampaian materi kurang bervariasi.
6. Ketidaktepatan metode pembelajaran yang digunakan pada materi kubus dan balok.

1.3 Batasan Masalah

Dari beberapa identifikasi masalah yang telah diungkapkan di atas dan dengan mempertimbangkan kemampuan dan waktu penulis, maka penelitian tindakan kelas ini dibatasi pada penggunaan metode pembelajaran penemuan terbimbing dengan mengoptimalkan alat peraga.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang dan identifikasi masalah di atas, permasalahan dalam penelitian ini adalah : “Apakah melalui metode pembelajaran penemuan terbimbing dengan mengoptimalkan alat peraga dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada materi Kubus dan Balok?”

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, tujuan dari penelitian ini adalah untuk meningkatkan hasil belajar matematika siswa dengan menggunakan metode pembelajaran penemuan terbimbing dengan mengoptimalkan alat peraga pada materi Kubus dan Balok di kelas VIII-2 SMP Negeri 2 Limboto.

1.6 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat sebagai berikut:

- a) Bagi guru, dapat dijadikan bahan informasi bahwa dalam proses pembelajaran sangatlah penting menggunakan metode pembelajaran penemuan terbimbing dengan mengoptimalkan alat peraga jika penelitian ini menunjukkan pengaruh yang berarti terhadap hasil belajar siswa.

- b) Bagi siswa, dengan menggunakan metode pembelajaran penemuan terbimbing dengan megoptimalkan alat peraga diharapkan dapat meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa khususnya pada materi Kubus dan Balok
- c) Bagi sekolah, diharapkan dapat memberikan gambaran maupun masukan dalam meningkatkan hasil belajar siswa dalam pelajaran matematika,
- d) Bagi peneliti selanjutnya, diharapkan dapat dijadikan sebagai informasi terutama yang akan meneliti menggunakan metode pembelajaran penemuan terbimbing dan alat peraga misalnya tentang materi geometri.